



Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembukuan Keuangan bagi Masyarakat Desa Langko

Titik Ceriyani Miswaty, Syamsurrijal, M. Zaki Pahrul Hadi, Baiq Andriani Ulfa

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bumigora

Corresponding Author: titikceriyani@universitasbumigora.ac.id

Abstract: Langko Village is now being one of the villages that currently becomes the focus of the central and local governments as a pilot village for ginger drink centers. In line with the government's focus, the demands which carried by ginger drink UMKM are getting bigger, one of which is the demand for UMKM to master English so that they are ready to communicate with foreign tourists who visiting Langko village. In addition, those UMKM are still unable to manage their finances report. For this reason, English language training activities and financial accounting were carried out so that the purpose of the village community, regional and central government could be realized, creating Langko village as a ginger drink center village. The participants who involved in this training are lecturers and students majoring in Accounting and English. with an intensive training method, twice a week for six months, with English material for conversation between sellers and buyers and basic accounting material. The results achieved in this training activity are Langko village community in general and the UMKM activists in particular can apply the skills acquired during the training and can manage their UMKM finances more regularly and independently. The involvement of students also contributed significantly to the sustainability of the training.

Abstrak: Desa Langko ialah salah satu desa yang kini menjadi fokus bagi pemerintah pusat dan daerah sebagai desa percontohan sentra minuman serbat jahe. Seiring dengan fokus pemerintah tersebut tuntutan yang diemban bagi para penggerak UMKM serbat jahe semakin besar, salah satunya ialah tuntutan agar UMKM dapat menguasai Bahasa Inggris sehingga siap berkomunikasi dengan wisatawan asing yang mengunjungi desa Langko. Selain itu, UMKM yang kini ada di desa masih belum dapat mengatur keuangannya. Untuk itu, kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dan pembukuan keuangan dilaksanakan agar cita-cita masyarakat desa, pemerintah daerah dan pusat dapat terlaksana, menciptakan desa Langko sebagai desa sentra serbat jahe. Pihak yang terlibat dalam pelatihan ini ialah dosen dan mahasiswa jurusan Akuntansi dan Bahasa Inggris, dengan metode pelatihan insensif dua kali seminggu selama enam bulan, dengan materi Bahasa Inggris percakapan penjual dan pembeli serta materi pembukuan Akuntansi dasar. Hasil yang diraih dalam kegiatan pelatihan ini ialah, masyarakat desa Langko pada umumnya dan para penggerak UMKM pada khususnya dapat mengaplikasikan skill yang didapatkan selama pelatihan dan dapat mengatur keuangan UMKMnya lebih teratur dan mandiri. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memberikan andil yang cukup besar dalam keberlangsungan pelatihan.

Article History:

Received: 26-10-2020

Reviewed: 06-11-2020

Published: 12-11-2020

Key Words:

Training, English Language, Financial Accounting.

Sejarah Artikel:

Diterima: 26-10-2020

Direview: 06-11-2020

Diterbitkan: 12-11-2020

Kata Kunci:

Pelatihan, Bahasa Inggris, Pembukuan Keuangan.

How to Cite: Miswaty, T., Syamsurrijal, S., Hadi, M., & Ulfa, B. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembukuan Keuangan bagi Masyarakat Desa Langko. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3082>

Pendahuluan

Desa Langko berada di wilayah Kecamatan Lingsar Lombok Barat yang terdiri 7 Dusun yakni, Dusun Langko Daye, Dusun Langko Lauk, Dusun Sangiang, Dusun Longserang Barat Selatan, Dusun Longserang Timur, Dusun Muhajirin dan Dusun



Longserang Barat Utara. Masyarakat Desa Langko hidup dari bertani, buruh tani, pedagang, pegawai swasta dan sebagian kecil ada yang berprofesi menjadi Pegawai Negeri Sipil. Terdapat kurang lebih 2.531 kepala keluarga yang mendiami wilayah seluas 3.76 km² (UPDT NTB, 2019).

Sebagai salah satu daerah yang berada di daratan lebih tinggi, desa Langko memiliki perairan dan lahan yang subur. Potensi alam dan suburnya lahan membuat hampir sebagian besar penduduk Desa Langko menggantungkan hidup dari bertani dan bercocok tanam. Selain itu, Kawasan Desa Langko yang memiliki sumber daya alam yang mumpuni juga menjadi nilai lebih bagi warga desa, baik dari segi ekonomi maupun dari segi wisata alam.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki desa Langko kemudian menjadi konsersn bagi pemerintah pusat dan daerah untuk mewujudkan desa Langko menjadi desa sentra minuman jahe. Desa sentra minuman kesehatan jahe ini merupakan mimpi bagi seluruh pihak yang terkait agar nama desa Langko bisa seterkenal desa lain di Lombok Barat, seperti Desa Karang Bayan yang terkenal sebagai desa sentra durian, desa Suranadi yang terkenal sebagai desa sentra makanan olahan dari nangka dan lain-lain. Untuk itu, dalam rangka mempersiapkan desa Langko sebagai desa yang siap bersaing menjadi desa sentra, banyak hal yang harus dipersiapkan tidak hanya oleh para pemangku kepentingan di desa tapi juga oleh seluruh masyarakat.

Masalah yang ditemukan di desa ialah, dikarenakan warga desa Langko kebanyakan berasal dari petani. Untuk mempersiapkan agar masyarakat lebih berdaya dan siap menjadi desa sentra yang akan dikunjungi banyak wisatawan baik dalam maupun luar negeri, masyarakat membutuhkan pelatihan skill berbahasa Inggris, sebagai Bahasa pengantar yang digunakan hampir sebagian besar masyarakat dunia.

Masalah lain yang dihadapi yaitu, para penggerak UMKM desa Langko baik usaha kecil rumahan maupun usaha yang lebih besar, belum memiliki laporan keuangan yang baik. Banyak dari mereka belum bisa memisahkan mana uang pribadi rumah dengan uang hasil usaha, Sehingga sulit bagi UMKM untuk lebih maju.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan masalah yang ditemukan di desa Langko, kecamatan Lingsar Lombok Barat, tim menyusun rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Sukardi et al (1989) bahwa pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah pengamalan IPTEKS yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia. Dalam PP No.30/1990 pasal 43 ayat 1 telah disebutkan dengan jelas bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat, pusat penelitian, jurusan, laboratorium, kelompok dan perorangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris dan pembukuan keuangan masyarakat desa Langko agar masyarakat desa secara umumnya dan para penggerak UMKM pada khususnya dapat mempercepat pembangunan desa. Hal ini juga dijelaskan Ridwan (2016) bahwa program pengabdian pada masyarakat perguruan tinggi bermanfaat untuk mempercepat upaya meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dan pembukuan keuangan bagi masyarakat desa Langko ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan yang terdiri dari beberapa tahap, mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kegiatan.



Tahap tersebut dilakukan guna terlaksananya kegiatan yang baik dan terencana sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1) Pengusulan kegiatan

Tahap ini ialah tahapan paling awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian ini berlangsung, pada tahap ini, tim melakukan beberapa pra kegiatan diantaranya; a) mengajukan surat permohonan melaksanakan kegiatan ke Kepala Desa, b) menyusun analisis permasalahan dan kebutuhan masyarakat desa, c) berkoordinasi dengan bagian kerjasama Universitas Bumigora guna tindak lanjut kerjasama dengan desa, d) menyusun dan mengusulkan proposal kegiatan pengabdian.

2) Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan beberapa persiapan antara lain: a) mengunjungi lokasi kegiatan (observasi) guna mempersiapkan lokasi tempat pelaksanaan kegiatan, b) berkoordinasi dengan sekertaris desa untuk menyebarkan undangan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat desa, c) mempersiapkan materi ajar dan media ajar

3) Sosialisasi

Sebelum melakukan kegiatan, tim bersama dengan aparat desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat desa, calon peserta kegiatan pelatihan ini dapat memahami rencana kegiatan pelatihan yang akan berlangsung dan mengerti manfaat apa yang akan mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

4) Pelaksanaan kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan ini. Pada tahap ini, tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa memberikan pelatihan Bahasa Inggris dan pembukuan keuangan secara intensif 2 kali dalam seminggu selama enam bulan sehingga total jumlah pertemuan pelatihan sebanyak 48 kali pertemuan yang terdiri dari 24 kali pertemuan untuk pelatihan Bahasa Inggris dan 24 kali pertemuan untuk pelatihan pembukuan keuangan. Materi yang dibagikan oleh tim ialah materi yang disusun oleh dosen yang terlibat dalam kegiatan

pengabdian ini. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini berupa materi Bahasa Inggris dasar untuk percakapan sehari-hari antara pembeli dan penjual. Sedangkan untuk materi pembukuan keuangan, materi yang diberikan berupa materi pembukuan kas masuk dan keluar. Mahasiswa dilibatkan dalam pelatihan ini sebagai tutor sejawat yang bertugas sebagai pendamping pelatihan, dimana mereka bertugas untuk mendampingi peserta pelatihan untuk mengetahui sebanyak dan sejauh apa materi yang terserap selama jalannya pelatihan.

5) Evaluasi kegiatan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dan pembukuan keuangan bagi masyarakat desa Langko, maka evaluasi dilakukan bagi oleh pihak desa maupun oleh tim. Hal ini juga bertujuan untuk dapat menentukan langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan guna mendapat hasil yang lebih maksimal. Dari evaluasi didapatkanlah beberapa kendala yang terjadi di lapangan diantaranya; a) beberapa masyarakat kurang antusias melakukan kegiatan di akhir-akhir periode pelaksanaan kegiatan dikarenakan saat itu bertepatan dengan akan datangnya musim panen, b) terjadi kendala teknis berupa tidak supportnya beberapa media pembelajaran dengan yang tersedia di desa, c) kurangnya sinyal sehingga beberapa media tidak dapat berfungsi.



Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dan pembukuan keuangan pada masyarakat Desa Langko dilaksanakan dengan memberikan pelatihan percakapan Bahasa Inggris sederhana antara penjual dan pembeli, *greeting* dan beberapa percakapan sederhana sehari-hari seperti: bertanya tentang waktu, arah dan cuaca. Pelatihan lain yang juga diberikan dalam kegiatan ini ialah pelatihan pembukuan keuangan, dimana pada pelatihan ini peserta diberikan materi berupa pembukuan kas masuk dan keluar serta pembuatan neraca sederhana.

Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 40 orang dari 10 UMKM di Desa Langko dengan total jumlah pertemuan sebanyak 48 kali pertemuan yang terdiri dari 24 kali pertemuan untuk pelatihan Bahasa Inggris dan 24 kali pertemuan pelatihan pembukuan keuangan dengan rentang pelaksanaan Agustus hingga Oktober 2020. Pemateri yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari dosen pengampu Bahasa Inggris dan dosen pemangku mata kuliah akuntansi. Sedangkan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini bertugas sebagai pendamping belajar.

Dari hasil evaluasi kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dan pembukuan keuangan di Desa Langko yang dilakukan oleh tim diperoleh hasil sebagai berikut;

Table 1. Hasil Analisis Kepuasan Peserta

	Sangat puas	Puas	Kurang puas	Tidak puas	Netral
Pelatihan Bahasa Inggris	60%	30%	0	0	10%
Pelatihan pembukuan	55%	20%	0	5%	10%

Table 2. Analisis Variabel Kepuasan Peserta

	Sangat puas	Puas	Kurang puas	Tidak puas	Netral
Manfaat pembukuan keuangan	79%	20%	1%	0	0%
Manfaat peningkatan produktifitas	55%	20%	0	5%	10%
Manfaat pengaturan keuangan	88%	10%	2%	0	0
Manfaat komunikasi Bahasa Inggris	86%	10%	0	0	4%

Dari table 1 diatas didapatkan bahwa tingkat kepuasan dari peserta pelatihan Bahasa Inggris dan pembukuan keuangan desa Langko berada di angka lebih dari 50%. Dengan jumlah 60% tingkat kepuasan untuk pelatihan pembukuan keuangan dan 55% kepuasan untuk pelatihan Bahasa Inggris. Hasil evaluasi juga dapat dilihat dari table 2 dimana beberapa variable yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini, variable tersebut ialah; manfaat



pembukuan keuangan, manfaat peningkatan produktifitas, manfaat kemampuan mengatur keuangan dan manfaat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dengan presentasi rerata 70%.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Agar kegiatan ini menghasilkan hasil yang lebih optimal, maka beberapa kekurangan dan hambatan yang ditemukan di lapangan perlu menjadi bahan evaluasi sehingga rancangan kegiatan tindak lanjut dapat dirancang. Adapun rencana tindak lanjut yang dalam kegiatan ini ialah; tim LPPM Universitas Bumigora bersama-sama dengan tim karang taruna tetap memerlukan pemantauan tentang kelanjutan setelah pelaksanaan kegiatan, pemantuan ini akan dilakukan tiap bulan sekali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kepala desa dan tim pengabdian pelatihan Bahasa Inggris dan pembukuan keuangan bagi masyarakat Desa Langko, didapatkanlah hasil bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana dan sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini. Diantaranya ialah masyarakat yang terlibat sebagai peserta pada kegiatan tersebut merasakan manfaat diantaranya 79% dari peserta merasakan manfaat bahwa mereka dapat melakukan pembukuan keuangan yang lebih baik, 81% merasakan peningkatan produktifitas, 88% merasakan manfaat pengaturan keuangan yang lebih baik dan 86% merasakan manfaat dapat bercakap dengan Bahasa Inggris sederhana untuk berkomunikasi sehari-hari. Meskipun begitu, beberapa kendala juga ditemukan selama kegiatan berlangsung diantaranya kendala dari internal peserta dan kendala eksternal dari lingkungan di desa.

Saran

Potensi di desa Langko baik berupa sumber daya manusia maupun alam masih perlu perhatian dari berbagai pihak. Adanya peluang melakukan kegiatan pengabdian yang juga merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi dapat dimanfaatkan oleh para civitas akademika perguruan tinggi untuk turun dan mengabdikan pada masyarakat. Diharapkan kegiatan pengabdian lain yang mempunyai sumbangsih besar bagi masyarakat dapat terlaksana. Dengan perencanaan dan rancangan yang baik sehingga dapat mencapai tujuan dan manfaat yang diharapkan. Terlebih, kegiatan yang hanya dilaksanakan selama enam bulan membutuhkan keberlanjutan dari pelaksana kegiatan pengabdian yang lain, sehingga ilmu yang disampaikan tidak putus sampai disini.



Daftar Pustaka

- Ahmad Ridwan. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat. STIESIA.Surabaya
- Permana, D., Qomariyah, S., & Rizka, M. (2020). Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai di Kawasan Wisata Aik Berik. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2546>
- Sukardi dan Harijono, (1995). Diversifikasi industri pengolahan minyak kelapa tradisional dengan pengembangan proses pengolahan kelapa parut kering, Usulan Penelitian Program Vucer, Universitas Brawijaya, Malang.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.